



Pengembangan Kapasitas UMKM Untuk Meningkatkan Potensi Pengelolaan Obyek Wisata Kuliner

Amir Lukum¹, Mahdalena², Zulkifli Boku³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: amirlukum@ung.ac.id¹, mahdalena@ung.ac.id², zulkifliboku@ung.ac.id³

Article History:

Received: 20-10-2024

Revised: 24-11-2024

Accepted: 28-11-2024

Keywords: Kapasitas
UMKM, Pengelolaan
UMKM, Wisata Kuliner

***Abstract:** Sektor pariwisata memiliki peran penting dengan keragaman budaya, adat istadat, peninggalan warisan sejarah dan sumber daya alam yang melimpah. perkembangan wisata saat ini yang cukup dinamis dipengaruhi berbagai faktor seperti perubahan iklim, teknologi, dan kondisi kesehatan global. Desa Lamu di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo merupakan daerah yang menawarkan lokasi wisata kuliner; dengan melibatkan beberapa UMKM lokal dengan tujuan untuk mencapai berbagai manfaat yang berdampak positif bagi ekonomi, budaya, dan masyarakat setempat. Pengabdian KKN Tematik Membangun Desa ini bertujuan pengembangan kapasitas UMKM untuk meningkatkan potensi pengelolaan wisata kuliner yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan UMKM dari berbagai aspek bisnis, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata kuliner di Desa Lamu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan dengan. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM sebesar 88% pelaku UMKM telah mampu mengimplementasikan pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran menggunakan media sosial dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.*

Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai penyumbang devisa negara. Indonesia, dengan keragaman budaya, adat istadat, peninggalan warisan sejarah dan sumber daya alam yang melimpah, berkontribusi besar dalam industri ini (Bagus, 2018; Gamal, 2019) Materi dan sumber daya alam yang terkandung didalamnya adalah modal besar bagi pembangunan ekonomi sekaligus dapat menopang pembangunan daerah.

Geliat di tiap daerah menunjukkan arah pengembangan ekonomi berbasis lokal dengan menitikberatkan pada potensi sumber daya lokal seiring meningkatnya peran masyarakat, pemerintah, dan kelompok kelembagaan yang ada di masyarakat (Hafsah, 2014) Sehingga tidak berlebihan jika banyak daerah di Indonesia dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki membuka industri pariwisata sebagai strategi untuk mempromosikan daerahnya

sebagai destinasi wisata. Implikasinya bagi daerah adalah peningkatan pendapatan dan sumber pajak.

Melihat perkembangan wisata saat ini yang cukup dinamis, tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, teknologi, dan kondisi kesehatan global. Demikian halnya wisata di Indonesia yang secara umum memerlukan penanganan yang maksimal untuk keberlanjutannya (Sammeng, 2010).

Salah satu contoh dari sekian banyak destinasi wisata adalah Desa Lamu di Kecamatan Talamuta, Kabupaten Boalemo. Sebagai daerah pesisir, Desa Lamu menawarkan panorama alam yang indah dan kekayaan laut yang melimpah. Pemerintah setempat telah mengidentifikasi potensi ini dan berinisiatif membuka lokasi wisata kuliner di sekitar pantai, dengan melibatkan beberapa UMKM lokal. Tujuannya adalah untuk mencapai berbagai manfaat yang berdampak positif bagi ekonomi, budaya, dan masyarakat setempat. Peluang ini tentu memerlukan komitmen semua pihak. Pemerintah kabupaten melalui pemerintah kecamatan telah memberikan hibah untuk pembukaan lokasi wisata kuliner dengan sasaran pelaku UMKM yang menempati lokasi tersebut. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penghasilan, tetapi juga sebagai wahana peningkatan keterampilan dan pengetahuan agar lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Untuk mendukung dan mengembangkan inisiatif lokasi wisata kuliner supaya lebih berkelanjutan, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam berbagai aspek bisnis, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata kuliner. Untuk dapat melakukan hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya Kuliah Kerja Nyata oleh perguruan tinggi yang salah satunya adalah Universitas Negeri Gorontalo dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) Membangun Desa.

Langkah ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan serta kekayaan kuliner yang ditawarkan oleh Desa Lamu. Sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, program KKN Tematik Membangun Desa tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat, tetapi juga membantu menciptakan destinasi wisata kuliner yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Sebagai solusi sebagaimana permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka aktivitas tujuan pengabdian KKN Tematik ini dilakukan berupa sosialisasi yaitu mengangkat isu dan kendala yang sering dihadapi pelaku UMKM dalam kegiatan bisnisnya. Kemudian dilakukan pelatihan untuk pengembangan kapasitas UMKM sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong keberlanjutan usaha, dan pendampingan untuk monitoring dan evaluasi dalam program KKN untuk memastikan target dan sasaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN Tematik ini menysasar pada UMKM di Desa Lamu. Adapun metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan presentasi, diskusi, tanya jawab dan praktek dengan kelompok UMKM tersebut terkait aspek bisnis, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata

kuliner. Lokasi kegiatan bertempat di Aula kantor desa Lamu. Alasan pemilihan lokasi ini untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan tahapan penyelesaian masalah yang dialami oleh mitra (kelompok usaha) terkait pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata kuliner. Kemudian materi yang diberikan oleh Dinas Koperasi UMK Perindustrian dan Perdagangan Kabupate Boalemo, dan dari praktisi keuangan dan pemasaran produk UMKM beserta Dosen Pembimbing Lapangan KKN terkait pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pelayanan pelanggan yang efektif kepada mitra UMKM di Desa Lamu. Selain itu juga dilakukan pendampingan bagi para UMKM tersebut oleh mahasiswa selama berada di lokasi KKN yang dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Di akhir tahapan dilakukan evaluasi. Untuk lebih jelasnya tahapan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap ini perencanaan dilakukan menyesuaikan hal-hal yang diperlukan oleh pengabdian dan mitra agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Pada awalnya akan disampaikan waktu pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang selanjutnya dapat dirumuskan materi sosialisasi dan pelatihan.
2. Pelaksanaan. Pada tahapan ini kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan oleh mahasiswa bagi para UMKM selama mereka berada di desa.
3. Evaluasi. Tahapan ini akan melihat proses pelaksanaan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan KKN Tematik.

Hasil

Kegiatan program kemitraan dalam bentuk KKN Tematik merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada di lokasi KKN Tematik yakni Desa Lamu Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. Tujuan inti dari pelaksanaan KKN Tematik (KKNT) Tahap II Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2024 Periode Juli-September adalah dengan Tema “Pengembangan Kapasitas UMKM Untuk Meningkatkan Potensi Pengelolaan Obyek Wisata Kuliner di Desa Lamu Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo”.

Dalam proses pelaksanaan, tim mengawali dengan survei lokasi kegiatan dan koordinasi bersama pihak kecamatan, pihak aparat desa, karang taruna, dan pelaku UMKM. Dalam proses persiapan ini, maka ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan nanti di Kantor Desa Lamu. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut :

a. Koordinasi dan sosialisasi program

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memaparkan program melalui pengembangan kapasitas UMKM dalam meningkatkan potensi pengelolaan obyek wisata kuliner. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PKM diawali dengan koordinasi dengan Kepala Desa Lamu, pihak Kecamatan, dan pemilik UMKM. Pelaksanaan koordinasi program ini difokuskan pada pemaparan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 25 - 28 Agustus 2024. Pemaparan mengenai program kerja ini dilaksanakan di kantor

desa bersama Kepala Desa dan Aparat Desa. Kemudian, pemaparan program kerja juga dilaksanakan bersama pihak kecamatan. Koordinasi dengan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo dengan meminta kesediaan pihak dinas untuk menjadi pemateri. Sasaran ataupun objek pada sosialisasi ini adalah masyarakat secara keseluruhan, pelaku UMKM, aparat desa, karang taruna dan beberapa kelompok masyarakat lainnya. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini adalah agar masyarakat sasaran mengetahui maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program PKM.



Gambar 1. Koordinasi dan Sosialisasi Program bersama Kepala Desa dan aparat Desa

b. Survei UMKM yang berpotensi untuk menjadi mitra BUMDes

Survei yang dilakukan selama tiga (3) hari ini bertujuan untuk mendata jumlah UMKM dan melihat potensi usaha masyarakat di Desa Lamu. Hasil dari survei yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat 17 usaha yang terdapat di Desa Lamu yang bergerak dibidang kuliner dan juga usaha yang lain.
- 2) Dari 17 usaha yang disurvei semuanya mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya.



Gambar 2. Survei UMKM di Desa Lamu

c. Sosialisasi dan Pelatihan Pengembangan Kapasitas UMKM Untuk Meningkatkan Potensi Pengelolaan Obyek Wisata Kuliner

Pelatihan sekaligus sosialisasi pengembangan kapasitas UMKM untuk meningkatkan potensi pengelolaan objek wisata kuliner dilaksanakan pada tanggal 5 - 6 September 2024 di Kantor Desa Lamu Kec. Tilamuta yang dihadiri oleh Sekretaris Desa Lamu, Aparatul Desa, Karang Taruna Desa Lamu, dan masyarakat Desa Lamu Khususnya para pelaku UMKM. Tujuan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengembangan kapasitas UMKM untuk meningkatkan potensi pengelolaan objek wisata kuliner yaitu memberikan pelatihan kepada UMKM untuk meningkatkan kualitas produk kuliner dan layanan sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada wisatawan dan membantu UMKM untuk mengembangkan variasi produk kuliner yang unik dan menarik, sesuai dengan selera pasar wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Pelatihan sekaligus sosialisasi mengenai pengembangan kapasitas UMKM berdasarkan hasil observasi, yaitu setengah dari masyarakat penduduk Lamu adalah pedagang. Namun pengelolaan UMKM di Lamu masih bisa dikatakan kurang memadai. Adapun narasumber dalam sosialisasi dan pelatihan ini adalah Ibu Ririn Siskawaty Happy, SKM, M.Si dan Bapak Amir Lukum, S.Pd., MSA.



Gambar 3. Pelaksanaan program inti

Dalam pemaparan sosialisasi yang disampaikan oleh Ibu Ririn Siskawaty Happy, SKM, M.Si dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo diawali dengan menggali pengetahuan kepada pelaku UMKM terkait tentang pengertian UMKM, golongan UMKM, dan manfaat adanya UMKM bagi perekonomian keluarga bahkan negara. Setelah dilakukan penggalian pengetahuan ternyata hanya masih banyak peserta yang belum memahami tentang UMKM. Dalam hal ini pemateri memberikan penguatan dan pemahaman kepada para peserta terkait pentingnya UMKM dalam membantu perekonomian keluarga serta strategi bersaing dalam UMKM. Selain menggali terkait pengetahuan pemateri juga menggali tentang permasalahan apa yang sering dihadapi para pelaku UMKM selama menjalankan usahanya ini. Banyak para peserta yang antusias mendengarkan dan menyimak bahkan tidak segan untuk bertanya terkait tentang bagaimana cara mengembangkan UMKM di era modern sekarang ini.

Setelah tim melakukan penguatan dan pemahaman tentang UMKM, sesi berikutnya diisi dengan pemaparan materi *Digital Marketing*, yang mengajarkan peserta atau pelaku UMKM tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk UMKM secara efektif. Selain itu juga diberikan materi terkait inovasi pengemasan produk yang baik dan menarik bagi konsumen. Karena setelah dianalisis dari hasil observasi produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM ini pengemasan produknya masih sangat sederhana dan produknya juga kurang bervariasi. Dalam sesi ini pemateri memberikan contoh terkait pengemasan-pengemasan produk yang menarik kepada para peserta sosialisasi. Selain itu pemateri juga memberikan masukan dan saran kepada para pelaku UMKM terkait penyempurnaan produk yang bisa bervariasi modern sehingga menarik konsumen untuk membeli. Dalam hal ini pemateri memberikan penguatan kepada para pelaku UMKM bahwa

pengemasan produk sangat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Meskipun produknya itu sederhana tetapi apabila dikemas dengan baik dan menarik maka akan membuat konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. yang Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan kepada peserta agar mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam produksi UMKM mereka.

Sesi berikutnya dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu materi tentang pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana guna menunjang kelancaran usaha pelaku UMKM. Dalam hal ini pemateri memberikan pelatihan tentang membuat laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha. Selain untuk merekap terkait kas keluar dan kas masuk laporan keuangan dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman ke bank guna mendapatkan tambahan modal. materi ini dirancang agar dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pencatatan laporan keuangan usaha.

Setelah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan, kemudian dilakukan pendampingan yang dibantu oleh mahasiswa KKN selama satu bulan lamanya. Dari hasil pendampingan tersebut kemudian dilakukan evaluasi terkait dengan inovasi dari usaha. Dari hasil evaluasi peserta yang terdiri dari beberapa pelaku UMKM telah mampu memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produknya, yang salah satu contohnya adalah dengan membuat akun-akun di media social untuk mempromosikan produknya dengan berbagai konten yang menarik. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi para pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana yang dibantu oleh mahasiswa KKN. Dengan hasil tersebut maka sebesar 88% tujuan pengabdian terlaksana dengan baik.

Diskusi

Pengembangan usaha merupakan tanggung jawab sendiri dari pengusahanya yang membutuhkan strategi, kreativitas dan motivasi (Yakup, 2019; Subagyo, 2018). Saat melakukan observasi dan wawancara dengan pemerintah Desa Lamu Kecamatan Tilmuta Kabupaten Gorontalo, kami melihat bahwa konsep wisata kuliner yang di Desa Lamu merupakan salah satu destinasi yang potensial untuk dikembangkan. Peluang ini membuka ide kreatif oleh pemerintah Desa Lamu untuk mengajak semua pelaku UMKM untuk mensinergikan hal tersebut dengan maksud agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kreatifitas mereka melalui usaha yang digeluti.

Namun, ide kreatif ini belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Minimnya sumber daya manusia yang profesional serta dukungan pemerintah yang tampaknya kurang konsisten dalam mendukung keberlanjutan objek wisata kuliner menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi wisata tersebut. Salah satu kiat untuk meningkatkan potensi UMKM dan membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif (Hamid & Ikbal, 2017).

Wisata kuliner yang berkonsep pada wisata pedesaan merupakan salah satu produk wisata yang saat ini mulai diminati. Berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan terungkap bahwa kegiatan wisata kuliner desa ini sepenuhnya di lakukan di desa dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam menggerakkan aktivitasnya. Keberadaan desa yang dijadikan sebagai destinasi wisata kuliner merupakan sebuah pola dalam pengembangan desa karena dengan dijadikannya sebagai destinasi wisata maka hal ini berdampak kepada berbagai sektor yang ada. Secara ekonomi dengan adanya pengembangan wisata pedesaan maka tingkat perekonomian masyarakat akan mulai tumbuh dan berkembang, lapangan kerjapun akan mulai

terbuka. Selain itu dampak yang berkembang dengan dijadikannya desa sebagai destinasi wisata maka aspek sosial dan budaya pun turut tumbuh dan berkembang (Jumhur et.al., 2022).

Selain itu masih banyak UMKM yang belum menerapkan teknologi informasi khususnya menggunakan media digital dan belum mengerti seberapa besar manfaat dan peranan penggunaan media digital tersebut. Sehingga dengan dilakukan penyuluhan, berharap bisa memberikan pengetahuan yang baru kepada pelaku UMKM. Solusi yang di ambil dalam kasus ini adalah yang pertama tim KKN Tematik memberikan edukasi tentang majunya pemasaran dengan menggunakan digitalisasi agar tidak mempromosikannya hanya dari mulut ke mulut saja banyak keuntungan dari digitalisasi salah satunya yaitu, kecepatan penyebaran dan jangkauannya yang lebih luas. Media digital yang dapat digunakan disini adalah Media Sosial yang gratis dan banyak digandrungi oleh pengguna media sosial dan juga mudah dalam mengoperasikannya yaitu Instagram, Facebook, dan lain-lain. Di sini, pelaku UMKM diberikan tutorial dan praktek membuat akun di kedua media digital tersebut beserta caranya.

Sugiarto (2019), membuktikan bahwa adanya perencanaan usaha dan penerapan strategi pemasaran yang baik berdampak positif keberlanjutan kegiatan usaha UMKM. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan untuk keberhasilan usaha (Masnita et.al. 2021). Penguatan kapasitas pelaku UMKM ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pelaku UMKM agar bisa memproduksi lebih efektif dan efisien. Selain itu, penguatan kapasitas ini diharapkan dapat membantu usaha tersebut agar bisa menjual produk olahannya ke pasar yang baru dengan metode yang berbeda. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan usaha tersebut dengan mengetahui potensi serta masalah yang ada sehingga dapat memecahkan masalah dengan solusi terbaik dan diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Kegiatan ini juga diharapkan dapat berkelanjutan sehingga para pelaku UMKM bisa lebih mandiri dalam menjalankan usahanya setelah diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan bisnisnya.

Kesimpulan

Melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Program ini bukan hanya sekedar bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bernilai tinggi bagi mahasiswa. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama program KKN memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa telah mengaplikasikan pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang mereka miliki dalam skenario dunia nyata. Hal ini menggambarkan komitmen yang dijalankan dalam memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat di luar lingkungan akademis.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program selanjutnya: Dukungan dan *support system* dari Pemerintah Desa Lamu sangat diharapkan untuk peningkatan kapasitas UMKM agar roda perekonomian desa dapat berjalan dengan baik.

Pengakuan

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Terima

kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Lamu Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo serta para pelaku UMKM di Desa yang telah berpartisipasi sebagai peserta sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kami sangat menghargai kesempatan, waktu, dan perhatian luar biasa yang telah diberikan sehingga tim pengabdian dapat menjalankan kegiatan ini dengan lancar. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah desa terutama kepada pelaku UMKM di Desa Lamu dan dapat terus berlanjut dimasa mendatang.

Daftar Referensi

- Bagus, R. U. (2018). *Daya tarik wisata museum : sejarah dan perkembangannya di Ubud*
- Gamal, Suwantoro. (2019). *Dasar-Dasar pariwisata*. Kencana.
- Hafsah. (2014). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Infokop*, 25.
- Hamid, R. S., & Iqbal, M. (2017), Analisis Dampak Kepercayaan pada Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) yang Diadopsi oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 16 No. 3, pp. 310-337.
- Jumhur, A. A., Darmawan, R., & Sadat, A. M. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Dalam Rangka Revitalisasi Bumdes Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm> ISSN 2985-3648.
- Masnita, Y., Khomsiyah, & Hermien, T. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro (UMI) melalui Keuangan Inklusi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2):255-262. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3964>.
- Sammeng. (2010). *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka.
- Subagyo, A. (2018). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Gramedia.
- Sugiarto. (2019). Potensi dan Kontribusi UKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku Umkm Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal mutiara Manajemen* Vol 4 No 2. 2019;4(2):430–40.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Perpustakaan Universitas Airlangga.